

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:14), yaitu “... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

Sugiyono (2003:11) mengemukakan bahwa: “... penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik

satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian adalah “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang digunakan adalah kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas. Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016.

### **3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016.

#### **3.3.2. Unit Observasi**

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan

laporan laba rugi. Data-data yang diperoleh dari neraca adalah pembiayaan (penyaluran kredit), jumlah dana pihak ketiga, total aset dan modal, sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah laba sebelum pajak, beban operasional dan pendapatan operasional. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

### **3.4. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel menurut Sugiyono (2012:61), adalah “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2011:61), adalah “... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2011:61), adalah “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

1. Kecukupan Modal

Menurut Kasmir (2011:296) kecukupan modal adalah “... rasio yang memperlihatkan perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”.

Kecukupan modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/DPNP/2011)

2. Fungsi Intermediasi

Menurut Mega Brilianingrum (2011) fungsi Intermediasi adalah “... perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat (tabungan, deposito dan giro) dalam bentuk kredit”.

Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Financing Deposit Ratio* (FDR). FDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena FDR mengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran pembiayaan melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

*Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No. 6/23/DPNP/2004)

### 3. Efisiensi Operasional

Menurut Nursatyani (2009:6), efisiensi operasional adalah “... pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/DPNP/2011)

### 4. Pembiayaan Bermasalah

Menurut Sofyan (2004:236), pembiayaan bermasalah adalah “... pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(SE BI No. 9/29/DPbs/2007)

#### b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304), profitabilitas merupakan “... kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(SE BI No.12/11/DPNP/2010)

### 3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Kecukupan Modal ( $X_1$ )
2. Fungsi Intermediasi ( $X_2$ )
3. Efisiensi Operasional ( $X_3$ )
4. Pembiayaan Bermasalah ( $X_4$ )
5. Profitabilitas (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kecukupan Modal ( $X_1$ )	Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. <b>Kasmir (2011:296)</b>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>(SE BI No. 13/24/DPNP/2011)</b></p>	Rasio
Fungsi Intermediasi ( $X_2$ )	fungsi Intermediasi adalah perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat (tabungan, deposito dan giro) dalam bentuk kredit. <b>Mega Brilianingrum (2011)</b>	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>(SE BI No. 6/23/DPNP/2004)</b></p>	Rasio
Efisiensi Operasional ( $X_3$ )	Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. <b>Nursatyani (2009:6)</b>	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>(SE BI No. 13/24/DPNP/2011)</b></p>	Rasio
Pembiayaan Bermasalah ( $X_4$ )	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. <b>Sofyan (2004:236)</b>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>(SE BI No. 9/29/DPbs/2007)</b></p>	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. <b>Sofyan Syafri Harahap (2013:304)</b>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>(SE BI No.12/11/DPNP/2010)</b></p>	Rasio
--------------------	--	---	-------

**Sumber: Data Diolah**

### 3.5. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:90), yaitu "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016.

Agar lebih jelas untuk mengetahui populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.2.



**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2016, OJK**

### **3.6. Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.6.1. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014: 116), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012- 2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung penelitian, diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012- 2016.

### 3.6.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan tahunannya selama periode 2012-2016.

Agar lebih jelas mengetahui tahap penyelesaian untuk sampel penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2016	13
2	<b>Tidak memenuhi kriteria:</b> Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode 2012-2016	(2)
Total Sampel		11

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Mybank Syariah Indonesia

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2016 OJK (data diolah)**

### **3.7. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014:131), data sekunder yaitu “... sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan”.

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2016.

#### **3.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:401) teknik pengumpulan data merupakan “... cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”. Untuk mendukung keperluan penganalisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini berupa pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

## 2. Riset Online (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2012-2016 yang diperoleh dari *website* masing-masing bank, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206), metode analisis deskriptif adalah “... menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hutang. Supranto (2008:95), menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

“rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

$\sum xi$  : Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas. dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Kecukupan Modal

- a. Menentukan modal bank pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung *capital adequacy ratio* dengan cara membagi modal dengan ATMR.

- d. Menentukan rata-rata (mean) kecukupan modal dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$CAR > 12\%$	Sangat Tinggi
$9\% \leq CAR < 12\%$	Tinggi
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Tinggi
$6\% < CAR < 8\%$	Rendah
$CAR \leq 6\%$	Sangat Rendah

**Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011**

2. Fungsi Intermediasi
  - a. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan perbankan syariah.
  - b. Menentukan total dana pihak ketiga pada laporan keuangan perbankan syariah.

- c. Menghitung *financing to deposit ratio* dengan cara membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) fungsi intermediasi dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun menurut Kasmir (2008), batas toleransi berkisar antara 80%-100%. Sedangkan batas aman menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110%.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$FDR \leq 75\%$	Sangat Rendah
$75\% < FDR \leq 85\%$	Rendah
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Tinggi
$100\% < FDR \leq 120\%$	Tinggi
$FDR > 120\%$	Sangat Tinggi

**Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011**



### 3. Efisiensi Operasional

- a. Menentukan biaya operasional pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan pendapatan operasional pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung BOPO dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) efisiensi operasional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

**Tabel 3.7****Kriteria Penilaian BOPO**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

**Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011**

4. Pembiayaan Bermasalah
  - a. Menentukan pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan perbankan syariah.
  - b. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan perbankan syariah.
  - c. Menghitung *non performing financing* dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
  - d. Menentukan rata-rata (*mean*) pembiayaan bermasalah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
  - e. Membuat kriteria kesimpulan
  - f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
  - g. Membuat kesimpulan.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya Non Performing Financing (NPF) yang baik adalah dibawah 5%.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$NPF < 2\%$	Sangat Rendah
$2\% \leq NPF < 5\%$	Rendah
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Tinggi
$8\% \leq NPF < 12\%$	Tinggi
$NPF \geq 12\%$	Sangat Tinggi

**Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011**

5. Profitabilitas
  - a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
  - b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
  - c. Menghitung profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.
  - d. Menentukan rata-rata (*mean*) profitabilitas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
  - e. Membuat kriteria kesimpulan
  - f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## g. Membuat kesimpulan

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$ROA > 1,5\%$	Sangat Tinggi
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Tinggi
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

**Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011**

### 3.8.2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah "... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

#### 3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian

ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Susanto (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Santoso (2000:144) autokorelasi merupakan situasi dimana adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t), dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (Durbin-Watson) pada tabel *Model Summary* output statistik.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- Besaran D-W di bawah -2 berarti adanya autokorelasi.
- Besaran D-W di atas +2 berarti tidak adanya autokorelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Imam Ghazali (2013:139), dasar pengambilan keputusan:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.2.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1=0)$  : Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}(\beta_1 \neq 0)$  : Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_2 (\beta_2=0)$  : Fungsi Intermediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



- $H_{a2}(\beta_2 \neq 0)$  : Fungsi Intermediasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- $H_3 (\beta_3 = 0)$  : Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- $H_{a3}(\beta_3 \neq 0)$  : Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- $H_4 (\beta_4 = 0)$  : Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- $H_{a4}(\beta_4 \neq 0)$  : Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### 3.8.2.3. Uji Regresi Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel tersebut berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2016:188), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta atau bila harga  $X=0$

b : Koefisien Regresi

X : Nilai Variabel independen

#### 3.8.2.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014: 228) teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i Y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi *Pearson*

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

n : Banyaknya Sampel

Nilai koefisien korelasi  $r$  berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel independen (kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah), semakin besar pula nilai variabel dependen (profitabilitas) atau semakin kecil nilai variabel independen (kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah), maka semakin kecil pula nilai variabel dependen (profitabilitas).
- b. Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel independen (kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah), semakin besar nilai variabel dependen (profitabilitas) atau semakin besar nilai variabel independen (kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi

operasional dan pembiayaan bermasalah), maka semakin kecil pula nilai variabel dependen (profitabilitas).

- c. Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen (kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah) dengan variabel independen (profitabilitas).
- d. Jika nilai  $r = +1$  atau  $r = -1$  telah terjadi hubungan yang linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang semakin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

### 3.8.2.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

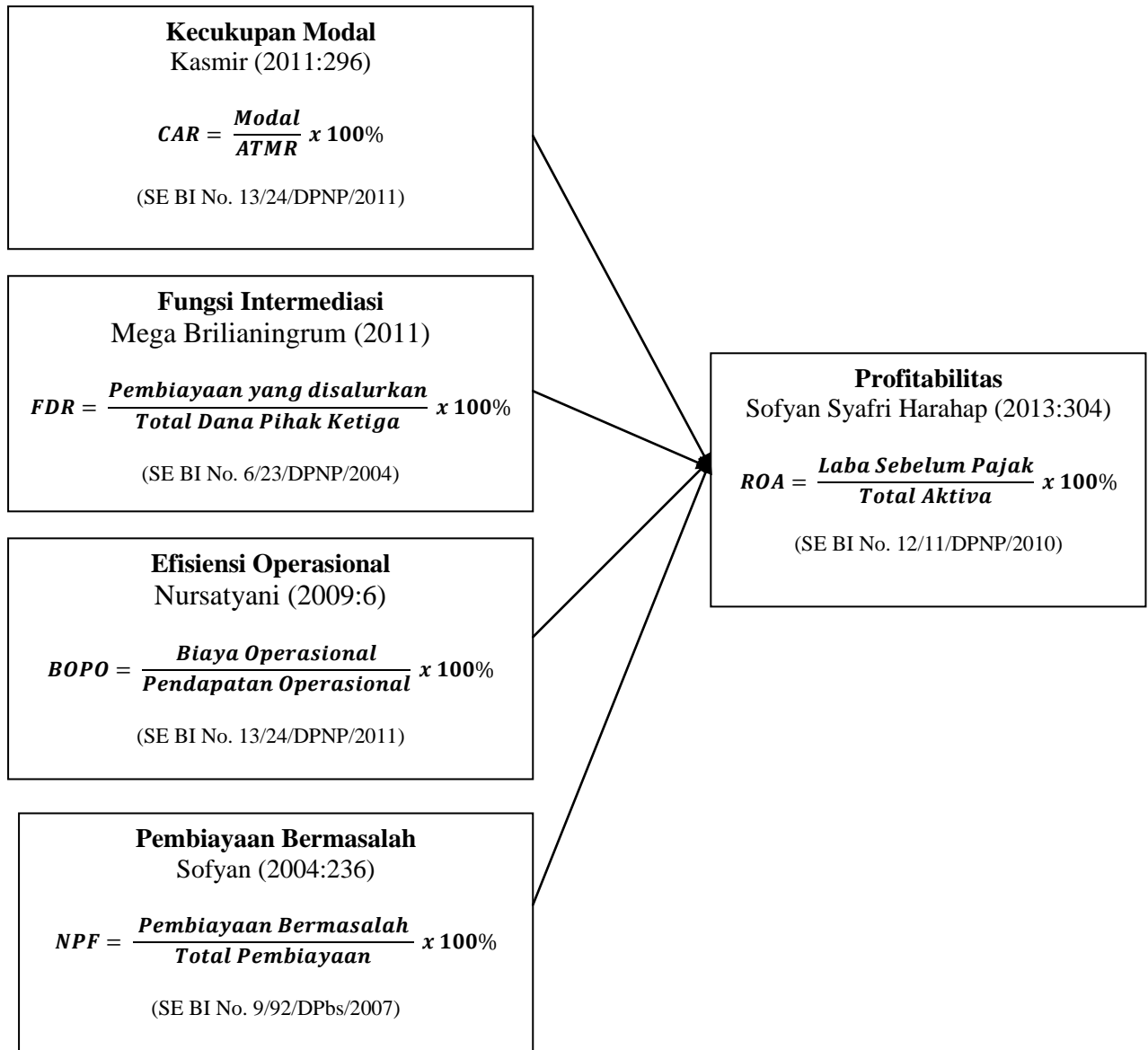
$r^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi ( $Kd$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing

variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

### **3.9. Model Penelitian**

Model penulisan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**